

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya membuka suatu kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan rasa keinginan tahuannya secara efektif, agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dalam mencari jawaban. membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Sehingga timbul kemampuan bertanya dan mencari jawaban sendiri atas kemauan sendiri. Berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah.

Dewasa ini pembelajaran IPA didominasi oleh penggunaan metode ceramah tanpa ada model pembelajaran yang bervariasi dan kaitannya lebih berpusat pada guru. Pembelajaran siswa dapat dikatakan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit saja. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal membahas IPA tidak hanya menekankan pada produk, tetapi yang lebih penting adalah proses membuktikan atau mendapatkan teori. Oleh karena itu, penggunaan suatu model dalam pelaksanaan pembelajaranpun akan membantu efektivitas dan efisien pencapaian tujuan.

Sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya merupakan materi pembelajaran IPA yang ada di SD yaitu pada kelas V. Kegiatan belajar mengajar di kelas V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo berdasarkan fakta yang ada, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa tidak berperan aktif dalam belajar. Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan serta akan mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa tidak begitu memuaskan sehingga standar ketuntasan belajar minim.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V di SDN 11 Limboto barat. Berdasarkan hasil observasi awal pada tahun pelajaran 2013-2014, dari 29 siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas atau (13,80%) yang masih belajarnya tinggi dan 25 siswa atau (86,20%) yang hasil belajarnya rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa belum memahami materi tentang sifat-sifat cahaya dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif didalam proses pembelajaran dan kurangnya

kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menimbulkan minat belajar siswa serta kurangnya pengelolaan kelas oleh guru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan suatu cara mengajar-belajar yang sebaik-baiknya dengan menggunakan pendekatan yang baik adalah cara pembelajar siswa aktif yang juga mengembangkan keterampilan proses dari siswa itu sendiri. Keterampilan proses ini melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif atau intelektual, manual, dan sosial. Keterampilan proses atau intelektual terlibat dengan melakukan keterampilan proses peserta didik menggunakan pikirannya. Keterampilan manual jelas terlibat dalam keterampilan proses karena mungkin mereka melibatkan penggunaan alat dan bahan, pengukuran, penyusunan atau perakitan alat. Dengan keterampilan proses dimaksudkan agar tercipta interaksi antara sesama anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, social dan fisik. Proses pembelajaran sudah dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat menemukan fakta-fakta yang membangun suatu konsep dan teori dengan menggunakan keterampilan. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan tersebut dapat dipelajari oleh siswa dalam bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, aspek keterampilan proses meliputi keterampilan mengamati, menafsirkan, meramalkan, menggunakan alat dan bahan, mengelompokkan, menerapkan konsep, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengakat judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Materi Sifat-sifat Cahaya di Kelas V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses pendidikan, khususnya mata pelajaran IPA yaitu :

1. Siswa tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran IPA.
3. Hasil belajar siswa tergolong minim.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu : Apakah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses hasil belajar siswa tentang materi sifat-sifat cahaya dikelas V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang siswa memiliki hasil belajar yang minim pada materi sifat-sifat cahaya dan perubahan akibat penggunaan pendekatan yang kurang efektif dan proses pembelajaran yang kurang baik berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, jika permasalahan ini tidak dipecahkan dampaknya adalah prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan langka-langka :

- | | | |
|----------------------------|-----------------------------|----|
| 1. Observasi | 2. Mengklasifikasikan | |
| 3. Menafsirkan data | 4. Meramalkan (memprediksi) | |
| 5. Membuat hipotesis | 6. Mengendalikan variable | |
| 7. Merencanakan penelitian | 8. Menerapkan konsep | 9. |

Menyusun kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA dan siswa

menjadi paham pada materi sifat-sifat cahaya serta hasil belajar siswa meningkat dalam penerapan metode pendekatan keterampilan proses.

2. Bagi Guru

Meningkatkan interaksi dan profesionalisme guru agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu melalui penelitian diharapkan dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih metode yang digunakan saat merancang pembelajaran serta untuk menambah pengetahuan guru tentang pemanfaatan metode dalam pembelajaran dan guru lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mengarah kepada pemahaman siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mutu praktek pada pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan dengan melaksanakan penelitian menambah cakrawala pengetahuan serta diharapkan dapat menambah kompetensi dan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menjadi calon pendidik yang professional.